

Economic Update – Total Penjualan Alat Berat Domestik Meningkat Pada Agustus 2021

Menurut data United Tractors (UT), penjualan alat berat domestik pada Agustus 2021 diperkirakan lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Berdasarkan data penjualan bulanan UT, penjualan alat berat domestik pada Agustus 2021 diperkirakan mencapai 1.552 unit, atau tumbuh 258,3% yoy. Pertumbuhan Agustus 2021 lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada Juli 2021 yang tercatat sebesar 264,1% yoy. Secara kumulatif, penjualan alat berat domestik pada Januari-Agustus 2021 diperkirakan mencapai 9.000 unit, meningkat 167,5% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2020. Sementara itu, UT memperkirakan pangsa pasar penjualan alat berat UT masih lebih rendah dibandingkan pangsa pasar pada Agustus 2020. UT mencatat pangsa pasar penjualan alat berat perusahaan bulan Agustus 2021 sebesar 21%, lebih kecil 10% dari pangsa pasar Agustus tahun lalu. Adapun penjualan alat berat UT pada Agustus 2021 sebesar 326 unit, tumbuh 110,4% yoy. Sebagai tambahan, total penjualan alat berat UT pada Januari-Agustus 2021 sebesar 1.890 unit, tumbuh 81,21% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Penjualan UT pada bulan Agustus 2021 didorong oleh sektor pertambangan. Dari empat kategori penjualan menurut sektor, semua sektor mengalami kenaikan jumlah penjualan dibandingkan tahun lalu. Sektor pertambangan, yang memiliki *share* terbesar penjualan alat berat UT (34,9% pada 2020; 48,3% pada 8M21), tercatat mengalami pertumbuhan 369,9% yoy pada Agustus 2021, lebih tinggi dari pertumbuhan Juli 2021 yang sebesar 352,1% yoy. Sebagai informasi, penjualan ke sektor pertambangan pada Agustus 2021 sudah melebihi tingkat penjualan sebelum masa pandemi. Sektor konstruksi (34,8% *share* penjualan pada 2020; 26,5% *share* pada 8M21) mencatatkan pertumbuhan sebesar 97,6% yoy. Selain kedua sektor tersebut, sektor pertanian (*share* 11,6% pada 2020 & 10,3% pada 8M21) dan sektor kehutanan (*share* 18,6% pada 2021 dan 15% pada 8M21) juga memiliki kinerja yang baik pada Agustus 2021. Sektor pertanian tumbuh 753,8% karena *low-base effect* dan sektor kehutanan tumbuh 43,3% yoy.

Office of Chief Economist Group Bank Mandiri memperkirakan penjualan alat berat masih akan tumbuh pada paruh kedua 2021. Kami memperkirakan pertumbuhan penjualan alat berat domestik masih akan didorong oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah harga komoditas pertambangan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sebagai acuan, harga komoditas tambang seperti batu bara telah mencapai USD 242,4 per ton pada 13 Oktober 2021. Sebagai informasi, UT telah menyikapi tren peningkatan harga komoditas dengan merevisi naik target penjualan dari yang semula 2.500 – 2.600 unit menjadi 3.000 unit. Begitu juga dengan PT Hexindo Adiperkasa yang merevisi target penjualannya menjadi 1.626 unit dari 1.500 unit. Kedepan, kami juga melihat ada beberapa faktor resiko yang harus diantisipasi oleh perusahaan alat berat. Pertama, ketidakpastian kondisi ekonomi karena COVID-19. Penerapan pembatasan mobilitas sosial sebagai kontrol COVID-19 berpotensi untuk menghambat penyediaan stok alat berat domestik. Kedua, adanya resiko penurunan harga komoditas akibat *Tapering* Amerika Serikat berpotensi untuk menekan kinerja penjualan alat berat ke sektor komoditas. (az)

Key Indicators

Market Perception	13-Oct-21	1 Week ago	2020	
Indonesia CDS 5Y	93.56	89.06	67.78	
Indonesia CDS 10Y	156.100	149.825	128.015	
VIX Index	18.64	21.00	22.75	

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,218	(-)	0.00%	1.20%
EUR/USD	1.1594	(↑)	0.56%	-5.09%
GBP/USD	1.3659	(↑)	0.52%	-0.08%
USD/JPY	113.25	(↑)	-0.32%	9.69%
AUD/USD	0.7379	(↑)	0.39%	-4.09%
USD/SGD	1.3517	(↑)	-0.41%	2.24%
USD/HKD	7.779	(↑)	-0.03%	0.34%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	2.79	(↓)	-0.005	-24.54
JIBOR - 3M	3.75	(-)	0.000	-30.58
JIBOR - 6M	3.91	(-)	0.000	-34.89
LIBOR - 3M	0.13	(↑)	0.500	-11.16
LIBOR - 6M	0.16	(↑)	0.063	-10.05

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	3.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.09%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.07%	US Treasury 10 Y	1.54%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Import Price Index MoM	0.6%	-0.3%	15-Oct
US	Import Price Index YoY	9.4%	9.0%	15-Oct

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	83.2/bbl	(↓)	-0.29%	60.58%
Gold (Composite)	1,793/oz	(↑)	1.86%	-5.55%
Coal (Newcastle)	243.4/ton	(↑)	0.41%	202.3%
Nickel (LME)	18,918/ton	(↓)	-0.32%	13.87%
Copper (LME)	9,651/ton	(↑)	1.97%	24.27%
CPO (Malaysia FOB)	1,264.2/ton	(↑)	3.34%	30.63%
Tin (LME)	36,386/ton	(↓)	-0.24%	79.02%
Rubber (SICOM)	1.83/kg	(↓)	-0.41%	-29.48%
Cocoa (ICE US)	2,602/ton	(↓)	-2.73%	-0.04%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	25-Jun	5.17	4.88	-6.60	-28.80
FR0082	30-Sep	5.86	6.29	0.70	42.90
FR0080	Jun-35	6.35	6.91	-2.00	55.70
FR0083	Apr-40	6.51	7.22	-2.30	71.10

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	22-Jan	3.70	0.61	14.90	20.00
ROI 10 Y	29-Sep	3.40	2.52	-4.40	62.80

Bank Indonesia (BI) optimis, perekonomian Indonesia pada kuartal III-2021 akan tumbuh 5% yo meskipun sempat terjadi pembatasan kegiatan masyarakat pada awal kuartal III. (Investor Daily, 14 Oktober 2021)

Note. Market Data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham akan fokus kepada kinerja emiten dan langkah The Fed ke depan. Pasar saham AS pada perdagangan kemarin (13/10) ditutup bervariasi, dimana Dow Jones relatif tidak bergerak dan ditutup pada posisi 34.377,8, sedangkan S&P500 dan Nasdaq menguat, masing-masing 0,3% dan 0,7% menjadi 4.363,8 dan 14.571,6. Sementara itu bursa saham Eropa kemarin mayoritas menguat, dimana DAX Jerman dan CAC Perancis menguat, masing-masing sebesar 0,7% dan 0,8% menjadi 15.249 dan 6.597. Pasar saham global, khususnya di AS dan Eropa ke depan akan fokus kepada kinerja emiten dan langkah The Fed ke depan. Dalam FOMC *meeting minutes* The Fed menyebutkan adanya kemungkinan The Fed akan melakukan *tapering* pada pertengahan bulan November 2021.

IHSG melanjutkan tren penguatan dan menembus 6.500 untuk pertama kalinya sejak tahun 2019. IHSG pada perdagangan kemarin (13/10) ditutup menguat 0,8% menjadi 6.536,9, yang merupakan level tertinggi sejak bulan September 2021. Nilai transaksi kembali tergolong cukup besar, kali ini sebesar IDR17,8 triliun, lebih tinggi dari rata-rata perdagangan harian sepanjang tahun 2021 yang sebesar IDR13,4 triliun, dengan *net foreign inflows* menembus IDR1 triliun, sehingga sepanjang bulan Oktober tercatat *net inflows* mencapai IDR3,6 triliun.

Rupiah kembali bergerak stabil menjelang publikasi data neraca perdagangan pada hari Jumat. Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup tetap pada posisi 14.218 dan bergerak cukup stabil di kisaran 14.215 dan 14.224. Sementara itu imbal hasil SBN tenor 10 tahun turun 1,9 bps menjadi 6,21%, dan imbal hasil SBN global USD 10 turun 5,5 bps menjadi 2,61%. Pasar masih menunggu publikasi data neraca perdagangan yang akan dirilis besok yang kemungkinan akan mencatatkan surplus cukup tinggi. Secara teknikal, pada perdagangan hari ini kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **6.443 - 6.507** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.173 – 14.243**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14218	14150	14173	14243	14288	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Buy	1.1594	1.1504	1.1549	1.1618	1.1642	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3659	1.3544	1.3602	1.3691	1.3722	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.9242	0.9178	0.9205	0.9239	0.9243	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/JPY	Buy	113.25	112.86	113.05	113.62	114.00	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Sell	1.3517	1.3435	1.3466	1.3511	1.3517	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.7379	0.7304	0.7341	0.7399	0.7420	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CNH	Sell	6.4281	6.4049	6.4165	6.4270	6.4282	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	6537	6420	6443	6507	6527	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
OIL	Buy	83.42	81.95	82.68	84.19	84.97	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
GOLD	Buy	1793	1744	1769	1807	1821	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30

News Highlights

- **PT PLN (Persero) menilai kondisi pasokan listrik yang berlebih di dalam negeri dapat menjadi angin segar dan menambah daya tarik bagi calon investor yang akan masuk di Indonesia.** Direktur Niaga dan Manajemen PLN mengatakan, kondisi kelebihan pasokan atau *oversupply* listrik merupakan kondisi yang sengaja dipertahankan agar para investor baru yang akan masuk ke Indonesia tidak perlu ragu terhadap keandalan dan pasokan listriknya. Adapun, pasokan listrik di sistem Jawa, Madura dan Bali (Jamali) tengah berlebih seiring dengan mulai beroperasinya sejumlah pembangkit di proyek 35.000 MW. Daya mampu sistem kelistrikan Jamali mencapai 38.522 MW dengan beban puncak 26.931 MW, sehingga terdapat cadangan daya 11.591 MW. (Bisnis Indonesia, 14 Oktober 2021)
- **PT Angkasa Pura/AP I (Persero) memberikan kebijakan stimulus atau insentif bagi maskapai yang melakukan penerbangan internasional dari dan menuju Bandara I Gusti Ngurah Rai, Bali.** Kebijakan ini dimaksudkan untuk mendukung pemulihan sektor pariwisata Bali seiring rencana pembukaan pintu gerbang udara bagi turis mancanegara pada hari ini (Kamis, 14/10). Adapun pemberian insentif berupa diskon biaya pendaratan (*landing fee*) dengan masa pemberian insentif yaitu pada periode 14 Oktober 2021 hingga 30 Juni 2022. Selanjutnya, pada periode 14 Oktober hingga 31 Desember 2021 dan periode 1 Januari hingga 30 Juni 2022, AP I memberikan diskon *landing fee* masing-masing sebesar 100% dan 50%. (Investor Daily, 14 Oktober 2021)
- **Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) memperkirakan penerimaan negara dari sektor migas dapat mencapai Rp 150 triliun menyusul harga minyak mentah yang terus mengalami kenaikan.** Investasi migas juga diharapkan meningkat dengan harga yang relatif tinggi ini. Kepala SKK Migas mengatakan, dengan harga minyak tinggi, kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) akan melaksanakan kegiatan-kegiatan migas lebih agresif. Langkah ini akan berimbas pada naiknya produksi migas dan menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin. (Investor Daily, 14 Oktober 2021)